

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SDM SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

Devi Afrilia¹, Siti Nurhayati Nafsiah²

¹Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia, deviafrilia194@gmail.com

²Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia, siti_nurhayati@binadarma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i2.727>

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi produk terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan pengungkapan akuntansi Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai variabel *intervening*. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Peneliti melakukan analisis dengan metode regresi guna menguji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Namun, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, melainkan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Selain itu, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan, tetapi berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Namun, diversifikasi produk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maupun pengungkapan akuntansi SDM. Pengungkapan akuntansi SDM juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor lebih tertarik pada profitabilitas perusahaan daripada informasi pengungkapan akuntansi SDM. Hasil penelitian ini menyumbangkan pemahaman tentang beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan pengungkapan informasi SDM terutama pada sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Kata Kunci : Akuntansi SDM; Nilai Perusahaan; Analisis Jalur

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan dan kompetisi dalam bisnis semakin ketat dan setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan lingkungan politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Kinerja perusahaan tercermin melalui nilai perusahaan, yang menjadi indikator penting bagi investor (Nia, 2015). Tingginya nilai dari suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan harga saham di pasar modal (Wijaya & Sedana, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan

yang tinggi tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah mudahnya akses untuk memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan, ataupun perusahaan mendapatkan harga jual yang tinggi ketika sewaktu-waktu perusahaan dijual atau di merger.

Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke sektor pasar modal, karena pasar modal digunakan sebagai tempat untuk memperoleh tambahan dana agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dianggap penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari perusahaan yang mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Parta & Sedana, 2018).

Berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di antaranya profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah indikator penting dalam mengukur kinerja perusahaan (Azhar & Wijayanto, 2018). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Umur perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan, dimana perusahaan yang berdiri dan bertahan sejak lama cenderung memiliki laba atau keuntungan yang optimal dan risiko yang tidak signifikan (Soleman et al., 2022). Semakin lama perusahaan berdiri menyebabkan para investor akan lebih mudah percaya pada perusahaan. Ini karena perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan aktivitas operasional atau kelangsungan hidup perusahaan yang memiliki umur lebih lama diperkirakan dapat menghasilkan laba yang optimal dan risiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan baru (Rely & Arsjah, 2018).

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan perusahaan berskala besar dianggap stabil oleh investor (Keintjem et al., 2020). Ukuran perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal di perusahaan (Sri et al., 2013). Investor memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap perusahaan berskala besar

Diversifikasi produk juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widiartini et al., 2020). Strategi diversifikasi perusahaan digunakan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, sehingga diversifikasi produk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, Akuntansi Sumber Daya Manusia (SDM) juga berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Putri (2016), SDM merupakan aset kritis dalam menentukan keberhasilan kegiatan perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi sumber daya manusia adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam mengukur efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia. Hal ini semakin penting terutama dalam bisnis yang makin kompetitif sehingga diperlukan manajemen strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dirumuskan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan diversifikasi produk terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur *subsector food and beverage* yang terdaftar

di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Di samping itu penelitian ini juga dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terutama bersangkutan dengan faktor dari suatu nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan (Akerlof, 1970). Variabel independen yang terkait adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi produk (Brigham & Houston, 2021; Khairudin & Wandita, 2017). Pengungkapan akuntansi SDM merupakan variabel intervening yang penting dalam memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan (Simangunsong & Solikhin, 2022). Teori sinyal memiliki andil dalam keputusan investor untuk berinvestasi dan akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan (Karen & Susanti, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah indikator penting bagi pemegang saham dan investor, mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan (Sintyana & Artini, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan minat tinggi dari investor untuk berinvestasi (Zuhroh, 2019). Analisis rasio, seperti PBV, membantu pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan (Sukmawati & Sutanto, 2017). PBV adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan relatif terhadap modal yang diinvestasikan (Hirdinis, 2019).

Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah:

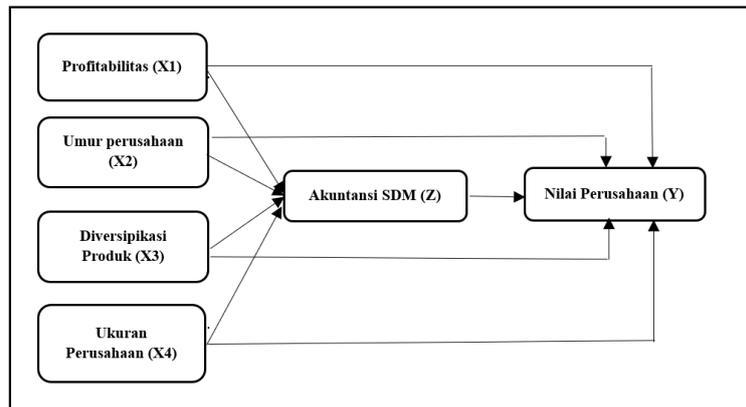
1. Profitabilitas: Hubungan positif dengan nilai perusahaan (Awulle et al., 2018), namun beberapa penelitian menemukan hasil yang tidak konsisten (Hidayat & Khotimah, 2022).
2. Umur Perusahaan: Hubungan positif dengan nilai perusahaan karena pengalaman dan reputasi (Soleman et al., 2022).
3. Diversifikasi Produk: Ditemukan hubungan positif dan juga tidak adanya hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan (Laela, 2020; Suchandiko et al., n.d.).
4. Ukuran Perusahaan: Hubungan positif dengan nilai perusahaan karena akses yang lebih baik terhadap sumber daya eksternal (Nugraha, 2021).
5. Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM): Pengungkapan ASDM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Laela, 2020).

Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan memiliki harga yang pantas untuk dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual (Husnan & Pudjiastuti, 2012:6). Salah satu indikator nilai perusahaan adalah jumlah besaran saham yang diterbitkan di pasar modal, yang mencerminkan aset perusahaan. Price Book Value (PBV) digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan, yaitu rasio antara harga saham dengan nilai buku

saham (Fahmi, 2012:83). Semakin tinggi PBV, semakin percaya pasar pada prospek perusahaan di masa depan. Tujuan atau hal utama dalam keputusan keuangan pada ekonomi adalah menciptakan nilai bagi para investor (Brigham & Houston, 2010). Pada penelitian ini, akan diuji beberapa rasio keuangan yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan ukuran perusahaan, dengan pengungkapan akuntansi Sumber Daya Manusia sebagai variabel *intervening*.

Mengacu pada paparan persoalan di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Objek penelitian adalah 37 perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Tabel 1 berikut merupakan perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kode Emiten				
ADES	COCO	ICBP	PANI	TAYS
AISA	CRAB	IIKP	PCAR	TBLA
ALTO	DLTA	INDF	PSDN	ULTJ
BUDI	ENZO	MGNA	PSGO	WINE
CAMP	FOOD	MLBI	ROTI	WMUU
CEKA	GOOD	MYOR	SKBM	
CMRY	GULA	NAYZ	SKLT	
CLEO	HOKI	NASI	STTP	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data di olah 2023)

Teknik Pengukuran Sampel

Purposive sampling digunakan pada penelitian ini sebagai metode pemilihan sampel. Kriteria perusahaan yang dipilih adalah yang berturut-turut selama tiga tahun, dan menerbitkan

laporan keuangan tahunan yang lengkap. Jumlah data pengamatan yang digunakan adalah 111 data dari 37 perusahaan.

Variabel Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan sampel yang telah tertera di atas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependent*) adalah pengungkapan nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas (*independent*) terdiri dari profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan ukuran perusahaan. Penelitian juga melibatkan variabel *intervening* atau variabel penghubung, yaitu pengungkapan akuntansi Sumber Daya Manusia (SDM). Variabel penelitian tersebut diukur dengan perhitungan sebagai berikut.

Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang berubah atau muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel bebas yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. **Profitabilitas:** Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang masuk dalam rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. **Umur Perusahaan:** Umur perusahaan dihitung dari tahun berdirinya perusahaan hingga tahun penelitian dilakukan. Pengukuran umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Pengamatan} - \text{Tahun Listing}$$

3. **Diversifikasi:** Diversifikasi produk dalam penelitian ini mengacu pada jumlah jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Pengukuran dari diversifikasi produk dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Diversifikasi Produk} = \text{Jumlah produk yang dihasilkan perusahaan}$$

4. **Ukuran Perusahaan:** Ukuran perusahaan dinyatakan dalam bentuk total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dengan demikian, ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham perusahaan di pasar saham. Penentuan nilai perusahaan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan yang terus tumbuh (Brigham & Ehrhardt, 2002). Rumus perhitungan PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Variabel Penghubung

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi Sumber Daya Manusia (SDM). Pengungkapan akuntansi SDM adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan data tentang sumber daya manusia kepada pihak yang berkepentingan. Pengungkapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengakuan sosial dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Widodo, 2014). Pengukuran

pengungkapan akuntansi SDM mengacu pada indeks yang dikembangkan oleh Mamun (2009), yang terdiri dari 16 item pengungkapan yang didasarkan pada tinjauan literatur yang relevan.

Tabel 2 Pengukuran Pengungkapan Akuntansi SDM

No	Dislosure items	Keterangan
1	<i>Separate HRA Statement</i>	Pernyataan SDM terpisah
2	<i>Total Value of human Resource</i>	Nilai Total sumber daya manusia
3	<i>Number Of Employees</i>	Jumlah Tenaga kerja
4	<i>Human Resource policy</i>	Kebijakan terkait sumber daya manusia
5	<i>Training and development</i>	Pelatihan dan pengembang SDM
6	<i>Management Succes Plan</i>	Rencana sukses manajemen karir
7	<i>Employment Report</i>	Laporan pekerja
8	<i>Employess value addition</i>	Nilai tambah pekerja
9	<i>Human Resource development fund</i>	Dana pengembangan SDM
10	<i>Employees / workers fund</i>	Dana terkait pekerja / karyawan
11	<i>Empoyees Categories</i>	Kategori karyawan
12	<i>Managerial Renumeration</i>	Remunerasi manajemen
13	<i>Retirement Benafits</i>	Manfaat Pension
14	<i>Performance Recognition</i>	Pengakuan kinerja
15	<i>Superannuation Fund</i>	Dana Pension
16	<i>Other Employees Benefits</i>	Kejahteraan karyawan

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan rata-rata, standar deviasi, varian, dan nilai maksimum dan minimum setiap sampel. Analisis jalur digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel independen (seperti profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan ukuran perusahaan), variabel intervening (pengungkapan akuntansi SDM), dan variabel dependen (nilai perusahaan). Untuk memastikan keandalan model regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, uji F dan uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai langkah pertama dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik data. Ini memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti, termasuk rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum. Tujuannya adalah untuk memahami variasi dan distribusi data sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan dalam studi ini untuk memahami hubungan antara variabel independen (seperti profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan ukuran perusahaan), variabel intervening (pengungkapan akuntansi SDM), dan variabel dependen (nilai perusahaan). Proses ini melibatkan pembuatan model regresi, estimasi koefisien, uji signifikansi, dan interpretasi hasil untuk menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kecocokan dan validitas model regresi. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas: Mengevaluasi apakah residual model berdistribusi normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.
2. Uji Multikolinearitas: Mengecek korelasi antara variabel independen menggunakan nilai faktor inflasi varians (VIF).
3. Uji Heteroskedastisitas: Memeriksa ketidakteraturan varians residual menggunakan uji White atau Breusch-Pagan.
4. Uji Autokorelasi: Memeriksa korelasi antara residual sepanjang waktu menggunakan uji Durbin-Watson.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuat keputusan dari hasil yang telah diperoleh berdasarkan berbagai metode analisis yang digunakan. Berikut adalah metode yang diputuskan dengan menggunakan uji hipotesis yang menggunakan tingkat kesalahan α sebagai dasar penentuan keputusan.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2): Digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F): Digunakan untuk menilai apakah model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T): Digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan sebanyak 37 perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk periode tahun 2019- 2021. Tabel 3 berikut merupakan statistika deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Simpangan Baku
Profitabilitas	95	-20,00	6072,00	611,4947	1021,76507
Ukuran Perusahaan	111	639,00	1859,00	1378,2072	206,70410
Umur Perusahaan	111	,00	37,00	16,2432	10,44572
Diversifikasi Produk	111	1,00	267,00	24,5495	35,09875
Akuntansi SDM	111	5,00	75,00	28,4054	19,78768
Nilai perusahaan	108	1,00	2757,00	261,5185	391,01150

Berdasarkan statistika deskriptif dalam Tabel 3, terdapat 37 perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 611,49 dengan standar deviasi 1021,76, menunjukkan variasi yang tinggi dari nilai rata-ratanya.
2. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1378,20 dengan standar deviasi 206,70, menunjukkan variasi yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya.
3. Umur perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 16,24 dengan standar deviasi 10,44, menunjukkan variasi yang relatif rendah dari nilai rata-ratanya.
4. Diversifikasi produk memiliki nilai rata-rata sebesar 24,54 dengan standar deviasi 35,09, menunjukkan variasi yang tinggi dari nilai rata-ratanya.
5. Pengungkapan akuntansi SDM memiliki nilai rata-rata sebesar 28,40 dengan standar deviasi 19,78, menunjukkan variasi yang rendah dari nilai rata-ratanya.
6. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 261,51 dengan standar deviasi 391,01, menunjukkan variasi yang tinggi dari nilai rata-ratanya.

Analisis Jalur

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis jalur untuk model dengan variabel penghubung (model 1) dan model dengan variabel penghubung sebagai variabel respon (model 2).

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Intersep	138,926	366,525		0,379	0,706
Profitabilitas	-0,005	0,044	-0,013	-0,115	0,909
Ukuran Perusahaan	0,145	0,298	0,068	0,488	0,627
Umur Perusahaan	1,538	4,718	0,039	0,326	0,745
Diversifikasi Produk	-0,382	1,362	-0,035	-0,281	0,779
Akuntansi SDM	-2,717	2,715	-0,133	-1,001	0,32

Tabel 5. Hasil Analisis Jalur Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Intersep	-41,119	13,553		-3,034	0,003
Profitabilitas	0,004	0,002	0,218	2,577	0,012
Ukuran Perusahaan	0,044	0,011	0,419	4,113	0
Umur Perusahaan	0,397	0,178	0,204	2,227	0,028
Diversifikasi Produk	0,041	0,053	0,077	0,786	0,434

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 dan Tabel 5, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh signifikan antara Return On Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan. Namun, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM.
3. Tidak ada pengaruh signifikan antara umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM.
4. Tidak ada pengaruh signifikan antara diversifikasi produk terhadap nilai perusahaan. Namun, diversifikasi produk memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM.
5. Tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan akuntansi SDM terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji distribusi normal dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi (Ghozali, 2011). Tabel 6 berikut merupakan hasil uji K-S untuk residual dari model hasil analisis jalur.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas pada Residual dari Model Hasil Analisis Jalur dengan Metode Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Statistik	Nilai Signifikansi
Residual	0	408,15	0,19	0,20

Berdasarkan pada Tabel 6, hasil uji K-S menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,20, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) dalam model regresi (Ghozali, 2016). Salah satu metode yang digunakan adalah menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tabel 7 berikut merupakan hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel bebas.

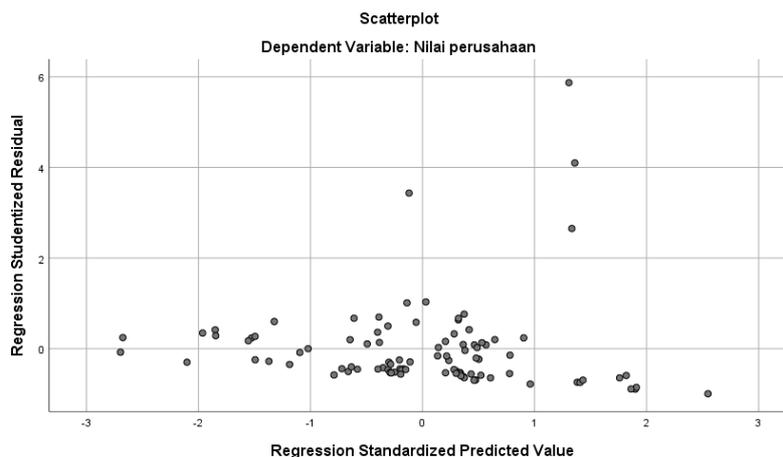
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas pada Model

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,907	1,102
Ukuran Perusahaan	0,564	1,772
Umur Perusahaan	0,786	1,273
Diversifikasi Produk	0,728	1,373
Akuntansi SDM	0,628	1,593

Berdasarkan pada Tabel 7, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat gejala heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari pola data pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED pada sumbu Y. Jika data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Gambar 2 berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot Nilai Prediksi Distandarisasi dengan Residual dari Model Regresi untuk Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan pada Gambar 2, grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED pada sumbu Y tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Run Test merupakan metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Tabel 8 berikut merupakan hasil uji autokorelasi untuk model regresi menggunakan uji runs.

Tabel 8. Hasil Uji Runs untuk Mendeteksi Gejala Autokorelasi pada Model Regresi

Keterangan	Residual Model Regresi
Nilai Uji	-106.50771
< Nilai Uji	47
≥ Nilai Uji	48
Total Pengujian	95
Jumlah <i>Runs</i>	49
Nilai Z	0.104
Nilai Signifikansi	0.917

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, hasil uji autokorelasi menggunakan uji Run Test menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Nilai signifikansi memiliki nilai 0,917, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinan adalah 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Tabel 9 berikut merupakan nilai Koefisien Determinasi (R^2) dari hasil regresi untuk model 1 dan model 2.

Tabel 9. Nilai Koefisien Determinansi (R^2) dari Model Regresi

Keterangan	Model 1	Model 2
R^2	0,015	0,372
R^2_α	0,041	0,344

Hasil Tabel 9 menunjukkan bahwa pada model 1, variabel dependen "Nilai Perusahaan" hanya dapat dijelaskan sebesar 1,5% oleh variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini. Sisanya, sekitar 98,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Pada model 2, variabel dependen "Pengungkapan Akuntansi SDM" dapat dijelaskan sebesar 37,2% oleh variabel independen yang termasuk dalam penelitian. Sekitar 62,8% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan

Uji statistik F (*Overall Significance Test*) menunjukkan dampak variabel independen pada variabel dependen. Tabel 10 berikut merupakan hasil uji statistik F untuk kedua hasil model regresi 1 dan model regresi 2.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Regresi secara Simultan

Keterangan	Model 1	Model 2
F	0,264	13,343
Nilai Signifikansi	0,932	0,000

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji ANOVA pada model 1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan pengungkapan akuntansi SDM secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05. Sementara itu, pada model 2, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model 1 tidak menunjukkan pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun model 2 menunjukkan pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel intervening.

Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Model Regresi 1 dan Model Regresi 2

Variabel	Model 1		Model 2	
	t	Signifikansi	t	Signifikansi
Intersep	0,379	0,706	-3,034	0,003
Profitabilitas	-0,115	0,909	2,577	0,012
Ukuran Perusahaan	0,488	0,627	4,113	0,000
Umur Perusahaan	0,326	0,745	2,227	0,028
Diversifikasi Produk	-0,281	0,779	0,786	0,434
Akuntansi SDM	-1,001	0,320	-	-

Hasil pengujian hipotesis parsial pada Model 1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan pengungkapan akuntansi SDM secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada Model 2, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara individual menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Sementara itu, variabel diversifikasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maupun pengungkapan akuntansi SDM pada kedua model tersebut. Dengan demikian, secara individual variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel diversifikasi produk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi produk terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and*

beverage yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, berikut adalah temuan dari penelitian ini:

1. Pengaruh Profitabilitas:

- a. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi = $0,909 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya rasio profitabilitas perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan. Investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka investor dapat memperoleh return atau tingkat pengembalian investasi yang tinggi pula. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Hidayat dan Khotimah (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi = $0,012 < level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia pada laporan keuangannya. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansari dan Rispin (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan:

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0,627 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal tetapi tidak selalu dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan. Hasil analisis ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Selin Lumoly, et all (2018), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM dengan signifikansi 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi tingkat ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin peduli akan kesejahteraan karyawannya dan akan mengungkapkan setiap kebijakan yang terkait dengan sumber daya manusianya dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansari dan Rispin (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

3. Pengaruh Umur Perusahaan:

- a. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0,745 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang panjang belum tentu menjamin dapat

memberikan keyakinan atas kestabilan kinerja perusahaan kepada investor untuk menanamkan modal. Hasil analisis ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Anggasta dan Suhendah (2020) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b. Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM dengan signifikansi 0,028 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Semakin lama perusahaan berdiri maka akan semakin menarik para stakeholder untuk mengamatinya. Hasil analisis penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Diansari dan Rispin (2019) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.
4. Pengaruh Diversifikasi Produk:
- a. Diversifikasi produk tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0,779 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk belum memberikan hasil yang optimal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan diversifikasi produk yang lebih banyak belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil analisis ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Suchandiko et al.(2021) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi produk tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
 - b. Diversifikasi produk tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM dengan signifikansi 0,435 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). semakin banyak diversifikasi produk, maka pengungkapan akuntansi sumber daya manusia akan semakin bertambah atau meningkat. Hasil analisis penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agnesya (2015) menyatakan bahwa diversifikasi produk tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM
5. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi SDM:
- a. Pengungkapan Akuntansi SDM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0,320 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan disebabkan oleh investor lebih tertarik membeli saham perusahaan yang menghasilkan laba yang diharapkan dan tidak memperdulikan adanya pengungkapan akuntansi SDM. Hasil analisis ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan Putri (2016) bahwa perusahaan yang menerbitkan pengungkapan akuntansi SDM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Diversifikasi produk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keduanya. Hasil ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan pengungkapan akuntansi SDM dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor food and beverage di BEI. Namun, perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan diversifikasi produk terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel *intervening* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM.
4. Diversifikasi produk tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun pengungkapan akuntansi SDM.
5. Pengungkapan akuntansi SDM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dan investor perlu meningkatkan strategi bisnis dan reputasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas periode dan sampel penelitian serta melibatkan variabel lain untuk hasil yang lebih akurat. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian masa depan dengan fokus yang serupa.

REFERENSI

- Akerlof, G. A. (1970). The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. In *Quarterly Journal of Economics* (Vol. 84, Issue 3, pp. 488–500). <https://doi.org/10.2307/1879431>
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Azhar, Z. A., & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 137–146.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2002). *Financial Management, Theory and Practice*,. New York: Thomson Learning. Inc.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management: Concise*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*.
- Ghozali, I. (2011). *Tujuan Uji Normalitas: Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.

- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Hirdinis, M. (2019). *Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). Dasar-dasar manajemen keuangan edisi keenam. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Karen, M., & Susanti, M. (2019). Faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 106–114.
- Keintjem, M., Saerang, I., & Maramis, J. (2020). The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy And Profitability On The Value Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017. *Jurnal EMBA*, 8(4), 448–456.
- Khairudin, K., & Wandita, W. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, debt to equity ratio (DER) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 8(1), 95695.
- Laela, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Diversifikasi Produk terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Akuntansi SDM sebagai Variabel Interventing*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Mamun, S. A. A. (2009). Human Resources Accounting Disclosure of Bangladesh Companies and Its Association with Corporate Characteristic. *BRAC Journal*, 1(1), 35–43.
- Nia. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraha, D. T. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1).
- Putri, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 01(1), 1–10.
- Simangunsong, A., & Solikhin, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(03), 713–726.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.
- Soleman, M. R., Van Rate, P., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap Nilai Perusahaan Textil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 196–206.
- Suchandiko, E., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (n.d.). The Effect of Diversification and Funding Decisions on Company Performance and Corporate Value with Good Corporate Governance (GCG) as Moderated Variable. *IJEBA (INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMIC, BUSINESS AND APPLICATIONS)*, 6(1), 19–30.
- Sukmawati, A., & Sutanto, J. A. (2017). Analisis Fundamental Keputusan Investasi Saham Berdasarkan Earning Per Share (EPS). *Jurnal VOK@ SINDO*, 5(2), 42–55.
- Widiartini, K., Purnamawati, G. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh diversifikasi produk, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap

- pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 12–22.
- Widodo, N. M. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 23–27.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (12), 4477–4500.
- Zuhroh, I. (2019). *The effects of liquidity, firm size, and profitability on the firm value with mediating leverage.*